

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Tk Al Jawahir Samarinda

Syerli Virgi Tamara^{1*}, Pipit Feriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: serlyvirgitamara@gmail.com

Diterima: 07/08/19

Revisi: 04/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di Tk Al-Jawahir Samarinda

Metodologi: Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel di ambil dengan teknik *Total Sampling* yaitu semua ibu siswa-siswi di Tk Al-Jawahir Samarinda sebanyak 79 orang. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner. Hasil penelitian di analisis dengan uji *Rank spearman*.

Hasil: hasil analisis dengan menggunakan uji Rank Spearman menunjukkan nilai p-value $0.000 < 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak

Mamfaat: Sebagai sumber informasi bagi orang tua siswa-siwi Tk Al-Jawahir agar dapat menambah pengetahuan tentang perilaku pencegahan kekerasan seksual. Serta sebagai sumber informasi kepada pihak sekolah Tk Al-Jawahir Samarinda untuk memantau dan memberikan pengarahannya berkaitan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Abstract

Purpose of study: this study aims to study the relationship of parental knowledge about early childhood education in elementary schools in Al-Jawahir Samarinda

Methodology: Descriptive research method using cross sectional. Samples were taken by Total Sampling technique that is all mothers of students at Al-Jawahir Samarinda Kindergarten as many as 79 people. The research instrument used a questionnaire. The results of research with Rank Spearman analysis.

Results: the results of the analysis using the Spearman Rank test showed a p-value of $0,000 < 0,05$. There is a significant relationship between the level of knowledge of parents about early childhood education

Application: As a source of information for parents of Tk Al-Jawahir students in order to increase knowledge about sexual violence prevention behavior. As well as a source of information to the Tk Al-Jawahir Samarinda school to monitor and provide guidance related to the behavior of preventing sexual violence against children.

Kata Kunci : *Pengetahuan Oran Tua, Pendidikan Seksual, Perilaku Pencegahan kekerasan Seksual.*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu anggota komunitas yang memiliki posisi lemah dan rentan. Menurut [undang-undang RI nomor 3 tahun 2002](#) tentang perlindungan anak-anak yaitu suatu individu yang dalam kandungan dan sampai berumur 18 tahun. Di masyarakat anak memiliki HAM (Hak Asasi Manusia) yang harus di akui, baik dalam masa pertumbuhan dan mentalnya. Anak mendapatkan perlindungan yang khusus dan serta memiliki perlindungan hukum dengan lembaga yang di sebut dengan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). (KPAI, 2014). Di dapatkan data kasus kekerasan seksual pada anak di dunia meningkat pada tahun 2013 dan 2014 dimana di tahun 2013 sebanyak 202,265 kasus dan meningkat di tahun 2014 menjadi 205,438. Dan di dapatkan hasil bahwa pada tahun 2015 kasus kekerasan seksual pada anak terjadi penurunan menjadi 101,769 menurut *National Childrens Alliance* (NCA, 2015). Menurut KPAI di Indonesia mengatakan kasus kekerasan seksual pada anak setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan kasus kekerasan seksual, dimana pada tahun 2011 sebanyak 216 kasus, di tahun 2012 meningkat 412 kasus, dan di tahun 2013 menurun menjadi 243 kasus. Sebaliknya di tahun 2014 meningkat drastis menjadi 656 kasus dan untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan kasus menjadi 218 kasus dan 120 kasus yang terjadi (KPAI, 2016). Secara umum pengertian kekerasan seksual pada anak adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur 15 tahun Kekerasan Seksual Terhadap Anak ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak tersebut di manfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual (Weber et al., 2010). Meningkatnya kasus tersebut erat kaitannya dengan pengetahuan pendidikan seksual pada anak yang masih kurang di peroleh dari orang tua.

Masyarakat masih berfikir bahwa pendidikan seks tabu untuk di bicarakan (Sciaraffa, 2011). Anggapan tersebut juga membuat orangtua merasa ragu untuk memberikan pendidikan seks kepada anak (Coleman & Charles, 2009). Pendidikan seksual yang seharusnya di dapatkan pada anak di tahun pertamanya merupakan bentuk pencegahan anak agar terhindar dari kekerasan seksual (Andika, 2010). Rendahnya kesadaran orangtua dalam memberikan perlindungan kepada anak,

menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus penyimpangan seks, seperti sexual abuse (Esohe, 2015). Dampak terjadinya kekerasan seksual pada anak seperti pasca-trauma stress disorder, kecemasan, penyakit jiwa lain termasuk gangguan kepribadian dan gangguan identitas disosiatif, kecenderungan untuk reviktimisasi di masa dewasa, bulimia nervosa, bahkan adanya cedera fisik kepada anak (Levitan et al, 2003; Messman-Moore & Terri Patricia, 2000; Dinwiddie et al, 2000). dari semua dampak yang ditimbulkan karena kejadian kekerasan seksual terhadap anak, tentu akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka, anak yang tidak mengalami kekerasan seksual tentu saja akan menjalani hidupnya dengan normal sebagai anak-anak. Tetapi, anak yang mendapat perlakuan kekerasan seksual pada dirinya akan mempunyai trauma tersendiri yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka sebagai anak-anak (Rossa, 1999 dalam Ligina 2018). Setiap anak akan sampai pada tahap keingintahuan mengenai tubuhnya sendiri, mengenai fungsi-fungsi organ tubuhnya dan juga perbedaan-perbedaan dengan milik orang lain. Untuk itu anak akan banyak bertanya. Orang tua hendaknya mempersiapkan diri dengan menambah pengetahuan untuk menghadapi pertanyaan yang mungkin akan dilontarkan anak, sehingga anak dapat memperoleh jawaban yang memuaskan dan rasional menurut mereka (Baxley, 2005 dalam Palmin 2016). Peran keluarga atau orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting karena peranan orang tua sangat besar dalam membantu anak agar siap menuju gerbang kehidupan mereka dan keluarga adalah orang terdekat dengan anak, dengan memaksimalkan peranannya sebuah keluarga akan menjadi suatu benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari berbagai hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sosialnya (kohler, 2008). Bimbingan dan pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua terutama ibu, karena ibulah yang setiap harinya berinteraksi dengan anak. Sehingga peran ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Anak yang mendapat bimbingan dan arahan yang baik dari orang tuanya akan menjadi pribadi yang percaya diri. (Rimm, 2008 dalam Wahyuni, 2017). Kesadaran akan pentingnya pendidikan seks bagi anak sejak usia dini menjadi bukti kepedulian orangtua akan masa depan anak yang baik. Ini dapat menjadi langkah preventif terhadap berbagai tindakan pelecehan seksual yang bisa saja dialami anak karena kurangnya pemahaman tentang seks (Clayton, 2003 dalam Palmin 2016). Pengetahuan orang tua cukup mengenai pendidikan seksual sangat berguna membimbing dan melindungi anak dan orang tua harus mengetahui siapa saja yang bisa berpotensi menjadi pelaku kekerasan tersebut (Barliner, 2011). Pendidikan seks pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks, sehingga anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat dan terhindar dari hal-hal negatif yang timbul akibat perilaku seksual yang keliru (Kelefang B, 2008). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidikan seks sangat penting pengaruhnya dalam proses kehidupan anak. Pentingnya anak mempelajari mengenai pendidikan seks sama pentingnya dengan anak belajar perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan kemandirian anak (Counterman, 2013). Hal tersebut disebabkan pendidikan seks memberikan pemahaman tentang batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga anak terhindar dari tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena ketidaktahuannya (Crisalli, 2010). Tingkat pengetahuan orang tua mempunyai beberapa faktor baik dari individu maupun dari luar seperti pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2011). Di dapatkan data berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dari hasil Wawancara dengan orang tua di TK Al-Jawahir Samarinda sebanyak 44 orang tua yang datang hadir pada 24 Juli 2018, di dapatkan 30 (68%) orang tua yang paham terhadap pendidikan seksual seperti pengertian kekerasan seksual dan tanda gejala anak yang menjadi korban kekerasan seksual dan 14 (32%) lainnya masih belum memahami tentang pendidikan seksual seperti apa itu kekerasan seksual dan masih susah membedakan jika anak menjadi korban kekerasan seksual tersebut.

2. METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif secara *cross sectional* dengan 79 orang tua di Tk Al-Jawahir Samarinda. Sampel pada penelitian ini berjumlah 79 orang tua siswa-siswi Tk Al-Jawahir Samarinda yang menggunakan tehnik *Total Sampling*. Data di ambil dengan menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua dan perilaku pencegahan kekerasan seksual. Dan Uji Validitas dilakukan di Tk Al-Usmi Samarinda karena memiliki karakteristik responden yang sama dan merupakan Tk islam seperti Tk Al-Jawahir Samarinda. Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dan eksklusi setelah responden menandatangani *inform consent*. Proses pengolahan data terdiri dari *editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning*. Analisis pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan bantuan komputer.

3. HASIL

Tabel 1: Distribusi frekuensi pengetahuan orang tentang pendidikan seksual

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	51	64,6
2	cukup	12	15,2
3	kurang	16	20,3
	jumlah	79	100

Sumber : Data primer 2019

Dari [Tabel 1](#) di peroleh informasi bahwa tingkat pengetahuan orang tua dengan kategori baik di dapatkan 51 orang (64,6%), dengan kategori sedang 12 orang (15,2%), dan kategori cukup sebanyak 16 orang (20,3%).

Tabel 2: Distribusi frekuensi perilaku orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak

No	Perilaku	Frekuensi	%
1	Baik	51	64,6
2	Tidak Baik	28	35,4
	jumlah	79	100

Sumber : Data Primer 2019

Dari [Tabel 2](#) di peroleh informasi bahwa perilaku orang tua yang baik didapatkan 51 orang (64,6%) dan perilaku tidak baik sebanyak 28 orang (35,4%).

Table 3: Hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak

No	Variabel independen	N	R	Pvalue
1	Tingkat Pengetahuan	79	0,898	0,000

Sumber : Data Primer 2019

Dari [Tabel 3](#) analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak sebanyak 79 responden dengan menggunakan uji *Spearman Rank* dengan taraf signifikan α 5% (0,05) dengan nilai sig. (2-tailed) atau p value= 0,000 < α 0,05 sehingga H_0 di tolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di Tk Al-Jawahir Samarinda. Nilai r yang di dapatkan berdasarkan [tabel 3](#) adalah 0,898.artinya hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual berkorelasi tinggi dan berpola positif sehingga dapat di simpulkan semakin baik tingkat pengetahuan orang tua maka perilaku pencegahan kekerasannya pada anak akan semakin baik.

3.1 Tingkat Pengetahuan Orang tua dengan Pendidikan Seksual

Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan orang tua dengan kategori baik di dapatkan 51 orang (64,6%), dengan kategori sedang 12 orang (15,2%), dan kategori cukup sebanyak 16 orang (20,3%). Hal ini sejalan dengan teori menurut ([Notoatmodjo 2007 dalam Yuni 2017](#)) mengatakan pengetahuan orang tua tinggi maupun rendah mempengaruhi luas wawasan yang pernah di dapatkannya sebelumnya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, termasuk dalam perilaku seseorang akan pola hidup, terutama dalam memotivasi dan bersikap serta berperan dalam pembangunan, umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kritis berfikir sehingga mudah dalam menerima informasi dari berbagai arah ([Salsabila, 2017](#)). Penelitian ini sejalan dengan [Wahyuni, \(2017\)](#) dengan judul “Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Anak Usia 3-5 Tahun di KB’AISYIAH Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan orang tua sebagian besar kategori tinggi sebanyak 22 Responden (66,7%). sehingga terdapat hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa mendapatkan atau memiliki pengetahuan. Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya.Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga.Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan ([Pramaswari, 2018](#)).Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Tk Al-Jawahir Samarinda, pengetahuan orang tua dalam kategori baik sebanyak 51 (64,6%) dari total 79 responden. Sehingga asumsi peneliti tingkat pengetahuan orang tua yang baik tentu saja memiliki wawasan yang luas jadi dengan hal itu maka akan sangat mempengaruhi bagaimana perilaku dan peran terhadap anaknya.

3.2 Perilaku Orang Tua Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak

Pada distribusi perilaku orang tua di dapatkan dengan kategori baik sebanyak 51 orang (64,6%) dan kategori perilaku tidak baik sebanyak 28 orang (35,4%). Dari beberapa faktor yang berkontribusi terjadinya kekerasan seksual, erat kaitannya dengan peran orang tua.Hal ini sejalan dengan teori Pentingnya perilaku peran orang tua dalam mencegah tindak kejahatan pada anak dapat di antisipasi dengan cara berperan semaksimal mungkin sebagai orang tua ([Neng Lani, 2018](#)).Peran keluarga atau orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual sangat penting karena peranan orang tua sangat besar dalam

membantu anak agar siap menuju gerbang kehidupan mereka dan keluarga adalah orang terdekat dengan anak, dengan memaksimalkan peranannya sebuah keluarga akan menjadi suatu benteng yang kuat bagi anggota keluarganya dari berbagai hal buruk yang bisa saja timbul dari lingkungan sosialnya (Kohler, 2008). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah et al., (2016) dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap perilaku Pencegahan Sexual Abuse pada anak 3-6 Tahun “. Hasil penelitian didapat analisis deskriptif menunjukkan pengetahuan ibu sebagian besar cukup sebanyak yaitu 20 responden (44%), perilaku ibu sebagian besar kategori perilaku favorable. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap sikap pencegahan sexual abuse pada anak usia 3-6 tahun di desa Banjararum Mondoroko Utara RW 05 Singosari. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka agar menjadi orang yang berhasil, cerdas, bermoral terpuji dan membanggakan orang tuanya, ibu berperan dalam mengasuh dan menjaga anak, memberi afeksi dan perlindungan, memberikan stimulus dan pendidikan untuk perkembangan anak, sehingga ibu bertugas sebagai pendorong bagi seorang anak. Ayah dalam hal ini berperan dan bertugas pelindung bagi keluarga, mencari nafkah dan juga memberikan pendidikan terhadap anak (Akbar, 2001 dalam Salsabila, 2017). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti di Tk Al-Jawahir Samarinda, orang tua memiliki perilaku baik sebanyak 51 orang (64,6%) dari total 79 responden. Asumsi peneliti perilaku orang tua yang baik tentu saja mempengaruhi bimbingan dan pendidikannya terhadap anak, karena itulah yang sehari-hari bersama anaknya. Sehingga peran ibu sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak.

Analisis penelitian ini menggunakan uji Spearman rank (ρ). Berdasarkan hasil kategori tendensi sentral masing-masing variabel tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan pengukuran data menunjukkan median tingkat pengetahuan 10,00. Sedangkan median perilaku pencegahan kekerasan seksual sebesar 39,00. Berdasarkan pada data hasil dari dua variabel penelitian hubungan tingkat pengetahuan orang dengan perilaku pencegahan dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak di Tk Al-Jawahir Samarinda. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) mengatakan orang tua yang berpendidikan tinggi maka semakin luas juga wawasannya. Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah (2016) dengan hasil analisis statistik korelasional dengan Spearman rank (ρ) didapatkan nilai p value (signifikan) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima, artinya ; terdapat hubungan yang bermakna terhadap hubungan pengetahuan orang tua terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual abuse pada anak usia 3-6 tahun di desa banjararum mondoko RW 05 Singosari dengan korelasi 0,761 (hubungan kuat). Korban kekerasan seksual akan berdampak buruk sampai jangka panjang. Tumbuh kembang anak akan terganggu anak akan menjadi pribadi yang rendah diri dan merasa bersalah dan malu, sehingga anak akan susah untuk berinteraksi dengan teman sebayanya ataupun orang dewasa di sekitarnya (IDAI, 2014).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Al Jawahir Samarinda.

SARAN

Bagi Tk Al-Jawahir Samarinda, Adapun beberapa saran yang di berikan kepada instansi pendidikan untuk meminimalisir terjadinya perilaku kekerasan seksual yaitu sebagai berikut : Memasang CCTV guna memantau semua kegiatan di area sekolah, melakukan penyuluhan pendidikan kekerasan seksual pada orang tua guna menambah wawasan orang tua sehingga dapat berperan aktif mencegah perilaku kekerasan, dan diharapkan peran peran aktif instansi pendidikan dan peneliti selanjutnya untuk sering melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Aprilaz, I. 2016. *perbandingan efektifitas antara metode video dan cerita boneka dalam pendidikan seksual terhadap pengetahuan anak prasekolah tentang personal safety skill*
- Andika. 2010. *Ibu dari mana aku lahir*. Yogyakarta : Pustaka Grahatama
- Barliner. 2011. *Child sexual abuse : Definition, prevalence, and consequences their children first educator about child sexual abuse prevention educator. Journal of population health and health policy.*
- Baxley & Zendell, 2005. *Sexuality education for Children and adolescents With Developmental disabilities. Florida Developmental Disabilities Council, Inc*
- Bruess, C.E and Greenberg, J.S. 1981. *Sex Education. Theory & Practices. California: Wardsworth Publishing Company.*
- Counterman, L & Kirkwood, D. (2013). *Understanding Healthy Sexuality Development in Young Children. Pediatric Clinics of North America*, 50(4), 765-780
- Crisalli, L. (2010). *The Early Educator's Role in the Prevention of Child Sexual Abuse and Exploitation, Child Beginning Workshop Child Sexual Abuse. www.childcareexchange.com*

- Coleman, H. & Charles, G. (2009). *Sexual Behavior and Development in Young Children, Canada: The National Child Traumatic Stress Network*
- Chomaria 2012. Jurnal : *Pendidikan Seks Untuk Anak* .
- Clayton, R. Richard 2003. *The Family, Mariage and Social Change*, edisi 2. The University of Michigan
- Esohe, K. (2015). *Parents Perception of the Teaching of Sexual Education in Secondary Schools in Nigeria*, *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 2(1), 89-99.
- KPAI. 2014. *Pelaku kekerasan Terhadap Anak* : <http://www.kpai.go.id>, diakses 15 januari 2017
- Kohler, P., Manhart, L., & Lafferty, W. (2008). *Abstinence-only and comprehensive sex education and the initiation of sexual activity and teen pregnancy*. *J Adolesc Health*, 42(4), 34-51.
- Kelefang, B. (2008). *Sexuality Education in Sweden: A Study Based on Research and Young People's Service Providers in Gothenburg, Department of Social Work*. Page 1-47.
- Levitan, R. D., N. A. Rector, Sheldon, T., & Goering, P. (2003). *Childhood Adversities Associated with Major Depression and/or Anxiety Disorders Incommunity Sample of Ontario Issues of Co-Morbidity and Specifity*. *Depression & Anxiety* (online); 17, 34-42.
- Neng lani ligina 2018, jurnal : *Peran Orang tua dalam pencegahan kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung*
- Neni Maemunah S.Kp 2016., Jurnal : *Hubungan Pengetahuan ibu terhadap sikap pencegahan Sexual Abuse pada anak 3-6 Tahun*
- Notoatmodjo. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Reny safita 2013. Jurnal : *Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak*
- Reese- Weber 2011. *Outcomes of child sexual abuse as predictors of later sexual victimization*
- Roosa, M., Reinholtz, C., & Angelini, P. (1999). *The relation of child sexual abuse and depression in young women: comparisons across four ethnic groups*. *J Abnorm Child Psychol*, 27(1), 65-76
- Siti Wahyuni 2017. Jurnal : *Hubungan Karakteristik Orang tua dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Tindak kekerasan Seksual pada Anak Usia 3-5 tahun di KB' AISYIAH REJODANI SARIHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA*
- Sabrina Salsabila 2017, *Tingkat Pengetahuan orang tua tentang program underwear rules dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia prasekolah*
- Sciaraffa, M & Randholph, T. (2011). "You Want Me to Talk to Children About What? Responding to the Subject of Sexuality Development in Young Children." *Young Children*. Journal NAEYC. (19), 37-46.
- Tjandra. 2012. *Bunda Seks itu apa? cara cerdas dan bijak menjelaskan seks pada anak* .
- Wong 2012. *Buku Ajar keperawatan pediatrik*. Jakarta : EGC